

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi uraian mengenai metode dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen yang digunakan, serta gambaran uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yakni mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pelatihan guru berbasis virtual di PT. Pahami Cipta Edukasi dengan membandingkan hasil survey lapangan dengan standar dokumen pelatihan yang ada. Kegiatan evaluasi memberikan penilaian terhadap kelayakan kegiatan perencanaan dan implementasi suatu program (Ali, 2014). Penelitian evaluatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi terkait pelaksanaan program kemudian dibandingkan dengan kriteria yang ada untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Arikunto, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluatif ditujukan untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi peserta, memiliki nilai guna, serta mampu memberikan masukan berupa kebijakan tertentu bagi suatu organisasi (Sukmadinata, 2005). Pada hakikatnya penelitian evaluatif berfokus pada pengembangan sejumlah alternatif yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan terkait dengan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

Penggunaan metode deskriptif dilakukan sebagai upaya untuk mendeskripsikan kondisi implementasi program pelatihan guru berbasis virtual yang diselenggarakan oleh PT. Pahami Cipta Edukasi secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian deskriptif merupakan metode analisis data melalui penggambaran menggambarkan variabel secara mandiri tanpa melakukan perbandingan ataupun menghubungkannya dengan variabel berbeda. Tujuan studi deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan status terkini dari individu, setting, kondisi, atau peristiwa. Dalam penelitian

deskriptif, peneliti hanya mempelajari fenomena yang menarik seperti yang ada secara alami; tidak ada upaya yang dilakukan untuk memanipulasi individu, kondisi, atau peristiwa. Sedangkan penggunaan metode kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yakni hasil penilaian mengenai beberapa aspek implementasi pelatihan hal ini sejalan dengan definisi penelitian kuantitatif menurut (Arikunto, 2013) yakni untuk mengukur fenomena dengan menggunakan perhitungan data numerik dan pengalokasian pengujian secara statistik. Penelitian kuantitatif bergantung pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol variabel dan fenomena yang menarik. Dari perspektif kualitatif, kesimpulan yang ditarik tentang dunia kita dan fenomenanya tidak dapat dianggap bermakna kecuali dapat diverifikasi melalui pengamatan dan pengukuran langsung. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menggambarkan situasi saat ini, membangun hubungan antar variabel, dan mencoba menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang melalui pengembangan model evaluasi Kirkpatrick atau sering disebut sebagai *four levels of evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959, yang didasari pada pemikiran Kirkpatrick sendiri mengenai tujuan sesungguhnya pelatihan khususnya bagi organisasi profit ialah untuk menghitung biaya investasi kemudian membandingkannya dengan hasil kontribusi dari setiap sesi pelatihan yang diikuti oleh karyawan terhadap tujuan organisasi atau dengan kata lain adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pelatihan dapat membantu karyawan dalam meningkatkan kinerjanya.

Fokus utama dari evaluasi model ini terletak pada perubahan perilaku peserta didik yang terlibat dalam pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan serta bagaimana dampak yang terjadi di lapangan setelah peserta tersebut mengikuti pelatihan (Chouhan & Srivastava, 2014). Model evaluasi ini secara khusus dipilih karena visi awal pengembangan model ini berorientasi pada perhitungan efektivitas bagi organisasi profit. Selain itu, hasil evaluasi pelatihan dengan menggunakan Kirkpatrick juga mampu memberikan alternatif implementasi bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta mengenai pelaksanaan metode virtual sebagai medium utama pelaksanaan pelatihan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur seberapa efektif pelaksanaan pelatihan guru berbasis virtual yang diselenggarakan oleh PT. Pahami Cipta Edukasi dengan menerapkan langkah-langkah dari model evaluasi Kirkpatrick sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan berbasis virtual (*reaction*)

Pada level 1 *reaction* dilakukan pengukuran terhadap kegiatan kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan berbasis virtual guna mengukur hal-hal yang penting serta nilai implementasi program. Hasil dari pengukuran pada level satu ini dapat mencerminkan perasaan peserta pelatihan selama berkegiatan serta mengukur kemungkinan kehadiran mereka kembali pada program yang akan datang sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Selain itu, pengukuran *reaction* ini berguna bagi trainer untuk mengetahui tingkat efektivitas penyampaian materi yang dilakukannya.

Secara lebih jelas terkait dengan komponen evaluasi yang akan dilakukan pada level 1.

Tabel 3.1
Komponen Evaluasi Level 1 *Reaction*

No.	Komponen Evaluasi	Nomor Soal	Skala Pengukuran
1	Materi pelatihan	1, 2, 3, 4, 5	
2	Jadwal pelaksanaan pelatihan	6, 7	Skala likert (1-4) 1 = Sangat tidak setuju
3	Media yang digunakan	8, 9	2 = Tidak setuju 3 = Setuju
4	Pelatih	10, 11, 12, <u>13, 14, 15</u>	4 = Sangat setuju

2. Mengukur tingkat keberhasilan peserta dalam memahami materi yang diajarkan selama pelatihan (*learning*)

Apabila pengukuran pada level sebelumnya adalah mengukur tingkat kenyamanan peserta selama mengikuti program, pada level 2 ini dilakukan pengukuran seberapa paham peserta terkait dengan konten materi yang disampaikan. Pengukuran pada level 2 sangat penting untuk dilakukan sebelum

mengukur apakah terdapat perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan di level 3. Pada tahapan ini, peserta akan diukur tingkat pemahaman terkait materi yang disampaikan menggunakan sebuah alat ukur berupa benar-salah, esai, ataupun kumpulan soal yang dibuat berdasarkan materi yang disampaikan. Jawaban benar dan salah peserta akan dinilai dan dihitung kemudian dikelompokkan berdasarkan batas kriteria minimum seseorang dinyatakan sudah berhasil memahami materi pelatihan.

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung tingkat pemahaman peserta terkait materi dikembangkan berdasarkan materi terkait pedagogik dan pembelajaran HOTS yang dikembangkan oleh pelatih yang terdiri atas komponen berikut.

Tabel 3.2
Komponen Evaluasi Level 2 *Learning*

No.	Komponen Evaluasi	Bentuk Penilaian	Skala Pengukuran
1	Pre-test	Pilihan Ganda	Skala Nominal 1= Benar 0= Salah
2	Post-test	Pilihan Ganda	

3. Mendeskripsikan pembelajaran diterapkan oleh peserta pelatihan (*behavior*)

Pengukuran pada level 3 dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan di tempat kerjanya. Proses pengukuran ini dilakukan melalui kegiatan observasi pada saat guru melakukan tugas utamanya yakni mengajar di kelas dan dilakukan oleh *stakeholders* terkait untuk menghindari bias pada hasil penelitiannya. Pihak yang terlibat dalam kegiatan observasi ini diantaranya adalah supervisor dari para guru, perwakilan dari tim pengembangan program, dan *trainer*. Untuk menunjang kegiatan observasi level 3 dilakukan dengan menggunakan sebuah guideline yang dikembangkan oleh Tim Teacher Development dengan menggunakan skala likert.

Secara lebih jelas, komponen evaluasi yang digunakan dalam pengukuran hasil pelatihan level 3, dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Komponen Evaluasi Level 3 Behavior

No.	Komponen Evaluasi	Nomor Indikator	Skala Pengukuran
1	Mengaplikasikan Model Pembelajaran Berbasis <i>Student-Centered</i>	2, 4, 5, 10, 11, 12	Skala Nominal (1-0) 1= Sesuai dengan pernyataan 0= Tidak sesuai dengan pernyataan
2	Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis HOTS	1, 3, 6, 7, 8, 9	

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Pahami Cipta Edukasi, sebuah lembaga pendidikan berbasis teknologi yang berorientasi pada penyediaan layanan pembelajaran bagi siswa kelas 12 SMA sederajat maupun lulusan SMA yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti UTBK. Layanan yang dikembangkan oleh PT. Pahami Cipta Edukasi adalah aplikasi belajar yang video pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diujikan dalam UTBK, bank soal, infografis, *flashcard*, *study plan*, dan layanan bimbingan belajar yang dilakukan secara virtual (*Live Class*) bersama dengan guru mata pelajaran tersebut.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang bergabung dibawah PT. Pahami Cipta Edukasi pada periode Tahun Ajaran 2021-2022 yang terdiri atas guru mata pelajaran Matematika Saintek, Matematika Wajib, B. Indonesia, B. Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi.

3.4 Populasi

Populasi terdiri atas keseluruhan elemen yang dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Populasi terdiri atas wilayah generalisasi yang mencakup subjek dengan karakteristik serupa dengan kriteria peneliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi merupakan guru pada mata pelajaran Matematika Saintek, Matematika Wajib, B. Indonesia, B. Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi yang mengajar kelas persiapan UTBK di bawah PT. Pahami Cipta Edukasi sejumlah 50 guru.

3.5 Instrumen Penelitian

. Instrumen yang diterapkan dalam proses menghimpun data dikembangkan mengacu pada kebutuhan (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket, sekumpulan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diperoleh hasil berupa angka (kuantitatif).
2. Instrumen tes berupa kumpulan soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi materi pelatihan. Instrumen tes ini dikembangkan ke dalam dua bagian yakni *pre-test* yang diberikan sebelum kegiatan pelatihan dimulai dan *post-test* yang dikerjakan setelah sesi pelatihan berakhir.
3. Lembar observasi, sekumpulan pernyataan terkait dengan indikator kompetensi yang perlu dinilai.

3.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan tahapan penelitian yang dilakukan untuk menjamin adanya persamaan antara data yang diperoleh dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Uji validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan total skor pada seluruh item instrumen penelitian dengan penjumlahan skor dari seluruh item pertanyaan (Sugiyono, 2014). Pengujian validitas konstruk bertujuan untuk menganalisis ketepatan relevansi pada konstruk angket yang menunjukkan elemen representatif terhadap variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen konstruk dilakukan menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* dan dihitung menggunakan *software* SPSS 25.0. Kemudian, hasil pengujian validitas diukur dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item pernyataan valid
2. Apabila nilai r_{hitung} kurang atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka item pernyataan tidak valid

3.6.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Level 1 (*Reaction*)

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 responden sampel pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.349 pada derajat kebebasan (df) $n-2$

(30-2=28). Item dikatakan valid ketika hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.349). Hasil lebih detail ditunjukkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Angket Level 1 (*Reaction*)

No Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.773	0.349	VALID
2	0.463	0.349	VALID
3	0.873	0.349	VALID
4	0.718	0.349	VALID
5	0.446	0.349	VALID
6	0.463	0.349	VALID
7	0.390	0.349	VALID
8	0.612	0.349	VALID
9	0.649	0.349	VALID
10	0.663	0.349	VALID
11	0.781	0.349	VALID
12	0.501	0.349	VALID
13	0.735	0.349	VALID
14	0.873	0.349	VALID
15	0.873	0.349	VALID

Tabel 3.4 menunjukkan hasil uji validitas pada 15 pernyataan seputar reaksi peserta terhadap kegiatan pelatihan dan diperoleh hasil valid untuk seluruh item. Item dengan tingkat validitas tertinggi terletak pada item nomor 3, 14, dan 15. Sedangkan item dengan nilai signifikansi rendah terletak pada item nomor 7.

3.6.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Level 2 (*Learning*)

Uji validitas untuk instrumen tes berbentuk pilihan ganda pada soal *pretest* dan *posttest* yang disebar kepada 30 orang responden dan dilakukan perhitungan menggunakan korelasi Perason Product Moment pada program *SPSS 25.0 for Windows*. Soal dinyatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada tingkat signifikansi 5% lebih besar daripada r_{tabel} (0.349). Tabel dibawah menunjukkan hasil validitas dari masing-masing soal.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pilihan Ganda Level 2 (*Learning*)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.679	0.349	VALID
2	0.511	0.349	VALID

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
3	0.791	0.349	VALID
4	0.679	0.349	VALID
5	0.511	0.349	VALID
6	0.791	0.349	VALID
7	0.420	0.349	VALID
8	0.511	0.349	VALID
9	0.373	0.349	VALID
10	0.373	0.349	VALID

Tabel 3.5 menggambarkan uji validitas pada 10 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Seluruh item soal dinyatakan valid berdasarkan perolehan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Item dengan tingkat validitas tertinggi terletak pada soal nomor 3 dan 6. Sedangkan item dengan nilai signifikansi rendah terletak pada item nomor 9 dan 10.

3.6.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Level 3 (*Behavior*)

Pengujian validitas untuk instrumen angket menggunakan skala nominal yang ditujukan untuk menguji apakah peserta mengaplikasikan hasil pelatihnnya pada dua belas item pernyataan kepada 30 orang responden dan dianalisis menggunakan korelasi Perason Product Moment. Item dinyatakan valid saat nilai r_{hitung} lebih besar daripada 0.349 pada tingkat signifikansi signifikansi 5%.

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Angket Level 3 (*Behavior*)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.501	0.349	VALID
2	0.453	0.349	VALID
3	0.453	0.349	VALID
4	0.722	0.349	VALID
5	0.376	0.349	VALID
6	0.477	0.349	VALID
7	0.536	0.349	VALID

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
8	0.453	0.349	VALID
9	0.642	0.349	VALID
10	0.376	0.349	VALID
11	0.368	0.349	VALID
12	0.550	0.349	VALID

Tabel 3.6 menggambarkan hasil uji validitas pada 12 pernyataan observasi yang dilakukan pada peserta setelah mengikuti pelatihan untuk melihat apakah adanya perubahan perilaku. Secara keseluruhan diperoleh hasil valid untuk seluruh item pernyataan. Item dengan tingkat validitas tertinggi terletak pada item nomor 4. Sedangkan item dengan nilai validitas terendah ada pada item nomor 11.

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan setiap instrumen sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha* pada koefisien reliabilitas 0.00 - 1.00 dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Hasil uji reliabilitas ditentukan berdasarkan kriteria:

1. Apabila koefisien internal setiap item bernilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Apabila koefisien internal setiap item bernilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.7.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Level 1 (*Reaction*)

Uji reliabilitas dihitung dengan bantuan program *SPSS 25.0 for Windows* pada lima belas item pernyataan seputar reaksi peserta terhadap kegiatan pelatihan. Suatu instrumen dinyatakan reliabel ketika hasil r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Setelah dilakukan uji dengan memasukkan jawaban pada masing-masing item menggunakan rumus *cronbach alpha*, diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk menguji reaksi peserta reliabel. Secara lebih detail perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dituliskan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Level 1 (*Reaction*)

Fitria Fii Silmi Kaaffah Kamilia, 2022

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PADA PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS DENGAN MODA VIRTUAL SYNCHRONOUS LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N-item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
15	0.882	0.349	RELIABEL

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda Level 2 (*Learning*)

Tabel 3.8 menunjukkan uji reliabilitas pada instrumen evaluasi level 2. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pada sepuluh item soal seputar materi pedagogik dan pembelajaran HOTS. Berdasarkan hasil analisis jawaban tiga puluh responden dengan menggunakan rumus cornbach alpha didapatkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen soal ini reliabel. Secara lebih jelas perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dituliskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda Level 2
(*Learning*)

N-item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
10	0.721	0.349	RELIABEL

3.7.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Level 3 (*Behavior*)

Uji reliabilitas angket level 3 evaluasi Kirkpatrick mengenai perubahan perilaku pada peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan berjumlah dua belas item. Jawaban masing-masing item yang diperoleh dari tiga puluh responden sampel kemudian dimasukkan ke dalam rumus cornbach alpha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka sesuai dengan hipotesis reliabilitas instrumen dapat dikatakan pula bahwa instrumen angket ini reliabel. Secara lebih detail nilai hasil perhitungan dituliskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Angket Level 3 (*Behavior*)

N-item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
12	0.701	0.349	RELIABEL

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data penelitian. Alat analisis yang digunakan berdasarkan instrumen penelitian berupa angket dan tes. Secara lebih lengkap, teknik analisis data yang digunakan berdasarkan jenis instrumen sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Analisis data angket dilakukan untuk mengevaluasi Level 1 (*Reaction*), Level 2 (*Learning*), dan Level 3 (*Behaviour*). Tipe angket yang digunakan berbentuk pilihan dan jawabannya telah disediakan (*closed ended item*). Total skor pada masing-masing kategori akan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: (Narimawati, 2010)

Bobot skor total dalam bentuk persen kemudian diterjemahkan melalui kriteria berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Evaluasi

Skor (%)	Nilai Kriteria		
	Level 1 - Reaction	Level 2 - Learning	Level 3 - Behaviour
86.00 - 100	Sangat Baik	Pemahaman Tingkat Tinggi	Aplikasi melebihi standar
76.00 – 85.99	Baik	Memahami	Mengaplikasikan sesuai standar
60.00 - 75.99	Cukup	Cukup Memahami	Aplikasi secukupnya
55.00 – 59.99	Tidak Baik	Tidak Memahami	Tidak Teraplikasikan
≤ 54.99	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Memahami	Sangat Tidak Teraplikasikan

Sumber: (Purwanto, 2008)

2. Tes

Analisis data terhadap tes dilakukan dengan membandingkan antara skor tes awal dengan tes akhir dengan menguji kesamaan dua nilai rata-rata data berpasangan (*paired sample t-test*) yang merupakan analisis parametrik yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.0. Analisis parametrik memiliki syarat normalitas, artinya data harus terbukti berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis. Apabila setelah diuji data dinyatakan tidak berdistribusi normal, peneliti perlu melakukan analisis dengan statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk memperoleh gambaran selisih nilai angka positif dan negatif yang diperhitungkan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengukuran tingkat efektivitas komponen pengetahuan berdasarkan hasil tes yang diperoleh dengan menghitung besaran tingkat perubahan pencapaian nilai tes menggunakan rumus *N-gain*.

$$\text{Gain Ternormalisasi } <g> = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maks} - \text{nilai pretest}}$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan *gain*, data akan diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi berikut.

Tabel 3.11
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 -75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Hake, 1999)